
EDUKASI ORANGTUA DAN GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG MENDUKUNG KEMANDIRIAN ANAK

Aisyah¹

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (aisyah@unipasby.ac.id)

Isabella Hasiana²

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (isabella@unipasby.ac.id)

ABSTRACT

This community service program aims to increase the role of parents and teachers in creating an environment that supports children's independence. Independence is a crucial aspect in children's development that allows them to develop the skills of self-regulation, decision making and responsibility. This activity was carried out in a kindergarten in the city of Surabaya. The method used in this program is providing counseling and assistance to parents and teachers. The results of this program show that the awareness and ability of parents and teachers to support children's independence. This program concludes that close collaboration between parents and teachers is the key to creating an environment conducive to the development of children's independence. Continuous support and provision of practical skills to parents and teachers has proven effective in achieving this goal. Recommendations for future programs include expanding coverage to more schools and communities and developing more comprehensive training modules.

Keywords: Education, Independence, Parents and Teachers

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan peran orangtua dan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak. Kemandirian merupakan aspek krusial dalam perkembangan anak yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan mengatur diri sendiri, mengambil keputusan dan bertanggungjawab. Kegiatan ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak yang ada di Kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam program ini yaitu pemberian penyuluhan dan pendampingan bagi orangtua dan guru. Hasil dari program ini menunjukkan adanya kesadaran dan kemampuan orangtua serta guru dalam mendukung kemandirian anak. Program ini menyimpulkan bahwa kolaborasi yang erat antara orangtua dan guru merupakan kunci dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemandirian anak. Dukungan berkelanjutan dan pembekalan keterampilan praktis kepada orangtua dan guru terbukti efektif dalam mencapai tujuan ini.

Rekomendasi untuk program selanjutnya meliputi perluasan cakupan ke lebih banyak sekolah dan komunitas serta pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif

Kata kunci: *Edukasi, Kemandirian, Orangtua dan Guru*

Submitted: 27-05-2024| Accepted: 26-06-2024| Published: 30-06-2024

A. PENDAHULUAN

Kemandirian adalah salah satu aspek penting dalam perkembangan anak yang berkontribusi besar terhadap kemampuan mereka untuk mengatur diri sendiri, mengambil keputusan, dan bertanggungjawab atas tindakan mereka. Anak-anak yang mandiri cenderung lebih percaya diri, mampu menghadapi tantangan dengan lebih baik dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan akademis dan sosial. Namun membangun kemandirian tidaklah mudah dan memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar, terutama peran aktif dari orangtua dan guru.

Kemandirian anak usia dini memberikan berbagai manfaat jangka pendek dan jangka panjang yang krusial bagi kehidupan mereka. Seperti yang disampaikan oleh Rantina (2015) bahwa kemandirian membantu anak mengembangkan keterampilan dasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari seperti berpakaian, makan dan merapikan mainan. Keterampilan ini penting untuk keberlangsungan hidup dan membantu anak menjadi lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Ketika anak diberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu sendiri dan berhasil, maka hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka. Anak yang percaya diri cenderung lebih berani mengambil inisiatif dan mencoba hal-hal baru yang penting untuk perkembangan pribadi dan akademik. Anak yang dilatih untuk mandiri belajar membuat keputusan sendiri. Ini membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang akan sangat berguna di masa depan (Rizkiany dkk, 2019).

Kemandirian juga mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Ini membantu mereka memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mengembangkan rasa tanggungjawab terhadap tugas dan kewajiban mereka (Nawangsari & Kurniawati, 2022).

Dapat dikatakan bahwa kemandirian pada anak usia dini adalah fondasi penting untuk perkembangan mereka menjadi individu yang seimbang, percaya diri dan mampu beradaptasi. Hal ini merupakan investasi jangka panjang yang berdampak positif pada kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan yang produktif dan memuaskan.

Lingkungan yang mendukung kemandirian anak tidak hanya membantu dalam membentuk karakter yang mandiri, tetapi juga mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih baik. Orangtua dan guru memegang peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung ini.

Di Indonesia, masih banyak orangtua dan guru yang belum sepenuhnya memahami pentingnya mendukung kemandirian anak atau bagaimana cara efektif untuk melakukannya. Banyak orangtua yang cenderung overprotektif atau kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba hal-hal baru secara mandiri. Di sisi lain, sistem pendidikan yang masih sering

berfokus pada metode pengajaran tradisional dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengambil inisiatif juga turut menjadi kendala dalam pengembangan kemandirian anak.

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengatasi masalah tersebut dengan meningkatkan peran orangtua dan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak. Melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan, program ini berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada orangtua dan guru tentang pentingnya kemandirian serta memberikan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekolah.

Diharapkan dengan adanya program ini, akan terjadi perubahan positif dalam cara orangtua dan guru mendukung perkembangan anak yang pada akhirnya akan menghasilkan generasi muda yang lebih mandiri, percaya diri dan siap menghadapi tantangan masa depan. Kolaborasi yang erat antara keluarga dan sekolah merupakan kunci sukses dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan kemandirian anak, dan program ini berusaha untuk memfasilitasi kolaborasi tersebut dengan cara yang efektif dan berkelanjutan.

Kemandirian pada anak usia taman kanak-kanak (TK) adalah aspek penting yang perlu diperhatikan dalam perkembangan mereka. Anak-anak pada usia ini biasanya berada dalam rentang usia 4-6 tahun dan sedang berada dalam tahap perkembangan di mana mereka mulai menunjukkan kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas secara mandiri. Ada beberapa kondisi dan aspek kemandirian yang perlu diperhatikan pada anak TK, yaitu: (1). Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Anak-anak mulai belajar mengenakan pakaian mereka sendiri, termasuk baju, celana, kaus kaki dan sepatu. Selain itu, mereka juga belajar makan dengan sendok dan garpu, serta menuangkan minuman ke dalam gelas. Anak-anak dianjurkan untuk mencuci tangan, menyikat gigi dan menggunakan toilet secara mandiri. (2). Kemandirian dalam pembelajaran. Dalam hal ini anak mampu untuk mengikuti instruksi sederhana dari guru atau orangtua. Mereka juga belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas sederhana seperti mewarnai gambar atau menyusun puzzle, merapikan mainan atau peralatan belajar mereka setelah digunakan. (3). Kemandirian sosial dan emosional. Anak-anak mulai belajar bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, berbagi mainan dan bergantian dalam permainan. Mereka belajar mengenali dan mengelola emosi mereka seperti meminta bantuan ketika merasa kesal atau marah dan juga mulai mengembangkan keterampilan dasar dalam memecahkan masalah sederhana yang mereka hadapi dalam interaksi sehari-hari. (4). Kemandirian dalam pengambilan keputusan. Anak-anak diberi kesempatan untuk memilih aktivitas atau permainan yang ingin mereka lakukan serta mulai belajar membuat keputusan sederhana, seperti memilih pakaian yang akan dipakai atau makanan yang ingin dimakan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek diatas, maka anak-anak usia TK dapat berkembang menjadi individu yang mandiri, percaya diri dan siap menghadapi tahap-tahap perkembangan selanjutnya.

Penelitian mengenai kemandirian anak telah dilakukan dalam berbagai konteks dan dari berbagai perspektif. Penelitian terdahulu telah banyak meneliti bagaimana edukasi bagi orangtua dan guru dapat berkontribusi secara signifikan dalam proses ini. Penelitian Wahyuni et al (2022) menyoroti pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak di rumah untuk mendukung kemandirian mereka. Studi yang dilakukan di beberapa sekolah dasar di Jakarta ini menunjukkan

bahwa anak-anak yang orangtuanya aktif terlibat dalam pendidikan mereka cenderung lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Program pelatihan yang diberikan kepada orangtua meliputi teknik pengelolaan waktu, pemberian tanggungjawab kepada anak, dan cara memberikan penghargaan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam perilaku mandiri anak setelah orangtua menerapkan teknik-teknik tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Cholidah (2023) juga menemukan bahwa gaya pengasuhan autoritatif memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemandirian anak usia dini. anak-anak yang diasuh dengan pendekatan yang seimbang antara tuntutan dan responsivitas cenderung menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi dalam aktivitas sehari-hari.

Tidak hanya peran dari orangtua saja untuk meningkatkan kemandirian anak. Namun guru yang menggunakan metode pembelajaran aktif dan partisipatif seperti metode montessori berhasil meningkatkan kemandirian anak. Anak-anak di kelas yang didukung oleh guru dengan metode tersebut menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengambil inisiatif dan menyelesaikan tugas secara mandiri (Rahmawati, 2021). Studi yang dilakukan di Yogyakarta dengan melibatkan 100 orang guru dari berbagai sekolah dasar mendapat program pelatihan yang membuat suatu metode pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang gurunya mengikuti pelatihan ini menunjukkan peningkatan kemampuan untuk bekerja secara mandiri dan mengambil inisiatif dalam kegiatan belajar (Nugrahanti dkk, 2022).

Lingkungan sekitar anak juga memiliki peran dalam kemandirian mereka. Lingkungan sekolah yang mendukung, seperti tersedianya fasilitas belajar yang memadai dan suasana kelas yang kondusif, berkontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian siswa. Sekolah yang memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi dan belajar secara mandiri membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa (Susanto, 2018).

Penelitian-penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti gaya pengasuhan, metode pengajaran, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan kemandirian anak di Indonesia dan semuanya juga berkontribusi positif terhadap kemandirian anak. Selain itu, hubungan yang kuat antara kemandirian anak dengan prestasi belajar mereka yang menunjukkan pentingnya mengembangkan kemandirian sejak usia dini untuk mendukung kesuksesan akademik di masa depan. Program dan intervensi pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian juga terbukti efektif dan layak untuk diterapkan secara luas.

Sinergi yang dilakukan antara orangtua dan guru akan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak. Anak-anak yang mendapatkan dukungan dari orangtua maupun guru menunjukkan tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang mendapatkan dukungan dari salah satu pihak saja (Susanto, 2020).

Observasi awal yang dilakukan terhadap kemandirian anak menemukan bahwa dalam aktivitas sehari-hari beberapa anak mampu mengikat tali sepatu mereka sendiri atau mengenakan jaket dengan cekatan, sementara yang lain masih memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah sederhana. Di meja makan, saat kegiatan makan bersama, anak-anak dengan bangga mampu untuk menyendok makanan mereka sendiri, sementara yang lain masih belajar untuk menggunakan sendok dan garpu dengan benar. Dampak yang akan dirasakan terhadap kemandirian anak ini secara signifikan anak akan menjadi lebih mandiri dalam pengambilan

keputusan dan pemecahan masalah dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan serupa (Rahmawati & Anggraeni, 2022).

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa edukasi orangtua dan guru memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kemandirian anak. Program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, sinergi antara orangtua dan guru, serta pendekatan yang sesuai dengan konteks lokal, semuanya berkontribusi pada perkembangan kemandirian anak. Temuan-temuan ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan upaya edukasi bagi orangtua dan guru dalam kebijakan pendidikan untuk mendukung perkembangan anak yang lebih holistik.

B. METODE

Dalam pengabdian kepada masyarakat ini metode yang digunakan ialah penyuluhan kepada orangtua dan guru tentang kemandirian anak. Dalam kegiatan ini mencakup sesi diskusi, studi kasus dan sesi tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman mereka. Kegiatan ini melibatkan 32 orangtua anak TK B, serta 10 orang guru. Kegiatan ini dirancang secara komprehensif menggunakan beberapa metode untuk memastikan pemahaman dan partisipasi aktif dari semua peserta. Adapun rincian metode yang digunakan ialah:

- (1). Ceramah dan presentasi. Metode ini digunakan untuk memberikan pengetahuan teoritis kepada peserta. Ceramah dan presentasi dilakukan dengan menggunakan alat bantu seperti slide powerpoint, video dan contoh kasus. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya kemandirian anak dan peran mereka dalam mendukungnya.
- (2). Diskusi kelompok dan studi kasus. Peserta diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil mengenai studi kasus yang relevan dengan tema kemandirian anak. Setiap kelompok diberikan kasus yang berbeda dan diminta untuk mencari solusi bersama. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah bersama terkait kemandirian anak.
- (3). (Evaluasi dan umpan balik. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara individu untuk mengukur keberhasilan program dan kepuasan peserta. Tujuannya yaitu untuk menilai efektivitas metode yang digunakan kepada semua peserta di akhir kegiatan dan hasilnya dianalisis untuk menentukan perbaikan program di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal orangtua dan guru diminta untuk mengisi kuesioner dengan tujuan apakah mereka mengetahui yang dimaksud dengan perilaku mandiri pada anak usia dini. Indikator yang digunakan tentang kemandirian dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

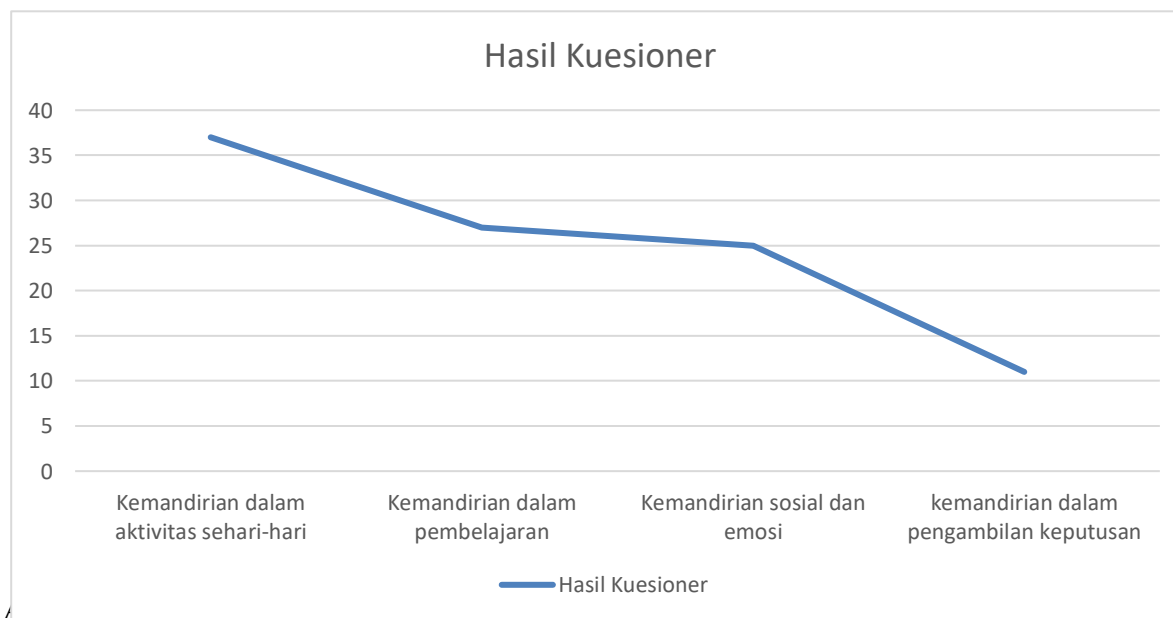
Tabel 1 Indikator Kemandirian Anak

No	Pernyataan	Pertanyaan
1.	Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari	1. Apakah anak bisa memakai dan melepas pakaian sendiri? 2. Apakah anak bisa makan dan minum tanpa bantuan?

		3. Apakah anak mencuci tangan, menyikat gigi dan menggunakan toilet sendiri?
2.	Kemandirian dalam pembelajaran	1. Apakah anak bisa mengikuti instruksi sederhana dari orang dewasa? 2. Apakah anak bisa menyelesaikan tugas-tugas sederhana seperti mewarnai gambar atau menyusun puzzle tanpa bantuan?
3.	Kemandirian sosial dan emosi	1. Bagaimana anak berinteraksi dengan teman sebaya? 2. Bagaimana anak mengelola emosi seperti rasa marah atau kecewa? 3. Apakah anak mencari bantuan atau mencoba menyelesaikan masalah sendiri?
4.	Kemandirian dalam pengambilan keputusan	1. Apakah anak bisa memilih aktivitas atau mainan yang ingin dimainkan tanpa bimbingan? 2. Apakah anak bisa membuat keputusan sederhana seperti memilih pakaian atau makanan?

Dari penjabaran tabel diatas dapat dinyatakan bahwa tingkat kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam pertumbuhan dan perkembangannya dan hal ini seperti yang dinyatakan oleh dalam teori attachment, yang dikembangkan oleh John Bowlby, dengan, menekankan pentingnya hubungan emosional yang sehat antara anak dan orang-orang sekitarnya yang merawat dan mengasuhnya dalam membentuk kemandirian anak. Menurut teori ini, anak-anak yang merasa aman dan terikat dengan figur perawatannya cenderung lebih percaya diri untuk menjelajahi dunia mereka sendiri dan mengembangkan kemandirian.

Dari kuesioner yang telah dibagikan kepada orangtua, maka didapatkan hasil sebagai berikut :



Dari hasil kuesioner tersebut, maka pada dapat diketahui sebanyak 37% orangtua menyampaikan bahwa anak mereka mampu melakukan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, memakai dan melepas baju sendiri, memakai sepatu, membereskan mainan, mampu untuk makan sendiri tanpa disuapi oleh orangtua atau pengasuh. Kemudian terkait kemandirian dalam pembelajaran, sejumlah 27% anak-anak mampu untuk melakukan hal ini. Mereka dapat mengerjakan tugas di sekolah tanpa perlu didampingi. Dalam hal kemandirian sosial dan emosi, 25% orangtua menyatakan bahwa anak-anak masih belum mampu untuk memiliki kemandirian dalam sosial dan emosi. Sebagai contoh, mereka masih cenderung menangis jika tidak ada teman bermain, terkadang masih belum mampu mengikuti aturan dan petunjuk dalam bermain. Kemandirian dalam pengambilan keputusan memiliki prosentase sebanyak 11%. Perilaku yang diungkapkan oleh orangtua, pada saat anak diberi pilihan antara beberapa aktivitas seperti membaca buku, menggambar, atau bermain dengan mainan tertentu mereka belum mampu untuk menentukan pilihan tersebut.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terdapat beberapa poin penting dari hasil program pengabdian pada masyarakat ini, yaitu:

1. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran. Setelah mengikuti serangkaian kegiatan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran orangtua serta guru mengenai pentingnya kemandirian anak. Sebelum kegiatan, banyak peserta yang belum menyadari betapa pentingnya memberikan ruang bagi anak untuk berkembang secara mandiri. Setelah kegiatan, hasil kuesioner menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih paham dan yakin untuk menerapkan strategi mendukung kemandirian anak di rumah dan di sekolah
2. Perubahan sikap dan pendekatan. Sikap dan pendekatan orangtua dan guru terhadap pengasuhan dan pendidikan anak mulai berubah. Mereka mulai mengurangi sikap overprotective dan memberikan anak-anak kesempatan untuk mencoba dan melakukan hal-hal secara mandiri. Guru mulai lebih sering menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan bertanggungjawab atas tugas-tugas mereka.
3. Implementasi praktis. Banyak orangtua dan guru mulai menerapkan teknik yang diajarkan, seperti memberikan tugas-tugas sederhana kepada anak-anak, membiarkan anak-anak memilih aktivitas mereka sendiri dan memberikan dukungan tanpa terlalu banyak campur tangan.

Metode-metode yang digunakan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih mampu mendukung kemandirian anak setelah mengikuti program. Kegiatan ini diakhiri dengan sesi refleksi di mana peserta berbagi pengalaman mereka selama mengikuti program dan memberikan saran untuk perbaikan di masa mendatang. Kesimpulan dari refleksi ini adalah pentingnya kesinambungan dukungan dan pendampingan agar hasil yang dicapai dapat bertahan lama.

D. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan kontribusi positif bagi peserta. Keberhasilan ini tidak lepas dari metode yang komprehensif dan partisipatif yang digunakan serta komitmen semua pihak yang terlibat. Harapannya, program ini dapat menjadi model untuk kegiatan serupa di tempat lain dan terus dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat. Peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan implementasi praktis yang berhasil di lingkungan rumah dan sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki dampak positif yang nyata. Namun untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program, diperlukan tindak lanjut yang konsisten. Pendampingan berkala, pelatihan lanjutan, dan dukungan komunitas adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk memastikan bahwa orangtua dan guru terus mampu mendukung kemandirian anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholidah. 2023. Peran Pengasuhan Otoritatif Ayah Membentuk Kemandirian Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 7(3).
- Nawangsari & Kurniawati. 2022. Peningkatan Kemandirian Anak Usia Dini melalui Program Pengembangan Kemandirian. *El Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*. 2(2).
- Nugrahanti dkk. 2022. Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Ditinjau Dari Pengasuhan Orangtua Di TK Putra Nusantara Genuk Semarang. *Jurnal Wawasan Pendidikan*. 2(2).
- Rantina. 2015. Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life* (Penelitian Tindakan Di TK B Negeri Pembina Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 9(2)
- Rizkiyany. 2019. Kemandirian Anak Usia Dini menurut Pandangan Guru dan Orangtua. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*. 16(2).
- Rahmawati. 2021. Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Flipped Classroom Pada Materi SPLDV Kelas VIII Berbantuan Video Animasi. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Matematika. Universitas Sriwijaya.
- Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Wahyuni. 2022. Pengaruh Pembiasaan, Kecerdasan Emosional, Dan Dukungan Orangtua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(4).
- Putra, K.D., & Jannah, M. (2013). Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya. 1(3) : 1-7
- Rahma, S., Utami, A. D., & Hapidin (2016). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(1), 13–21.
- Sari, A.K, Kurniah, N., & Suprpti, A. (2016). Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1–6.